

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Banda Aceh

¹Saras Mita, ²Tasya Aureliya

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of learning achievement using the cooperative learning model type the learning Cell with the conventional learning model (Control Class) in the social studies subject of grade VIII students at SMP Negeri 7 Banda Aceh. This research uses quantitative methods and types of experimental research that is to propose a result. The population used in the study were all students of class VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh which had 5 classrooms with 150 students. The researcher only took two classes as the sample, namely class VIII-4 as the experimental class and class VIII-5 as the control class, each of which consisted of 30 people. The data collection technique in this study was carried out by using the test technique. Based on the research results, it is found that $t_{count} = 20.96$ and $t_{table} = 1.67$ with the testing criteria that if $t_{count} > t_{table}$ is significant, and if $t_{count} < t_{table}$ then it is not significant. Thus it can be concluded that the influence or relationship between the variables x and y is significant. In other words, there is an influence or relationship between the variables of the cooperative learning model type the learning Cell in social studies subjects for grade VIII students at SMP Negeri 7 Banda Aceh. The comparison of student learning outcomes using the cooperative learning model learning cell type using conventional learning is very different from students who learn using the cooperative learning model the learning cell type tends to be higher in value with the experimental class average value reaching $X = 75$, the average reaches control class $y = 68$. student learning achievement increased using the cooperative learning model the learning Cell type than conventional learning models.

Keywords: learning model, the learning cell, conventional model, learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell dengan model pembelajaran konvensional (Kelas Kontrol) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen yaitu mengajukan suatu hasil. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh yang memiliki 5 ruang kelas dengan jumlah murid 150 orang siswa. Peneliti hanya mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-4 kelas eksperimen dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa $t_{hitung} = 20,96$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel x dan y adalah signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Banda Aceh. perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning cell dengan menggunakan pembelajaran konvensional sangat berbeda sekali siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell cenderung lebih tinggi nilainya dengan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai $X = 75$, rata-rata mencapai kelas kontrol $y = 68$. prestasi belajar siswa lebih meningkat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell daripada model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : model pembelajaran, the learning Cell, model konvensional, prestasi belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. agar manusia hidup sesuai dengan harkat dan martabatnya, maka manusia harus mengetahui bahkan menguasai banyak hal. Untuk itu manusia perlu belajar dan mendapatkan ilmu, karena hanya dengan belajar manusia dapat mengembangkan bakat minat dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut UU No. 20 tahun 2003," pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan akan melibatkan tiga hal yakni input, learning proses dan output. Input dan output merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri. sedangkan learning process adalah penunjang yang berperan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor penunjang antara lain: pendidikan, Kurikulum, metode dan strategi , lingkungan dan fasilitas. Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan lebih dari satu model, agar tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya dituntut agar mampu yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di SMP Negeri 7 Banda

Aceh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memuaskan. banyak siswa yang pasif dan mereka masih segan untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa dalam berbicara juga masih kurang, karena Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. kurangnya variasi dalam pembelajaran disebabkan karena guru kurang memahami model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga siswa diam dan tidak berani bertanya atau mengeluarkan pendapat. model yang diterapkan dalam proses pembelajaran seharusnya tidak hanya satu model saja, tetapi guru harus banyak mempraktekkan inovasi baru mengenai model belajar yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Melihat permasalahan yang ada di SMP Negeri 7 Banda Aceh salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell. Model pembelajaran ini dianggap tepat dan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan metode diskusi kelompok yang menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Banda Aceh "

Tinjauan Pustaka

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. (Daryono, 2005:48). Gagne dalam Djamarah (2002:13, mengemukakan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Menurut Suprijono (2011:3), belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa, baik yang berkenaan dengan rohani maupun jasmani. Dimana faktor ini bakat minat dan motivasi, dan cara belajar. faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Menurut

Daryono (2005:59), ada empat faktor eksternal yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Kauchaj dan Eggen (Rutumanan, 2004 :129), belajar kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan agar siswa dapat membantu satu dengan yang dalam mempelajari sesuatu. Menurut Abdurrahman dan Bintaro (Nurhadi : 2003) mengatakan bahwa pendekatan kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis pengembangan interaksi yang silih asah, dan silih asuh antar siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran didalam kelas sehingga yang terjadi antar guru dan siswa, siswa dan siswa, dengan model ini tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran.

Salah satu model yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell. Cell adalah teknik pembelajaran cooperative dimana siswa yang Lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. (Suprijono, 2011: 122). Metode "sell belajar" pertama kali dikembangkan oleh Goldschmidt dari Swiss federal institute of technology di Lausanne. Learning Cell ini menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Adapun Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell menurut Suprijono (2011 :122) yaitu :

- 1). Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian

menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dan bacaan atau materi terkait lainnya. 2). Pada awalnya pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi siswa Adimulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B. 3). setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberikan tambahan informasi, giliran siswa B yang mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A. 4). Jika siswa A selesai mengajukan 1 pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B yang bertanya dan begitu seterusnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan Pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang tidak nya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu mengajukan suatu hasil. Metode eksperimen adalah cara penyajian data dimana peneliti melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri. Eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat atau hasil dari suatu perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung mengenai objek yang diteliti dan studi pustaka yaitu memperoleh data buku yang

berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 7 Banda Aceh, yang memiliki 5 ruang kelas dengan jumlah murid 150 orang siswa. Mengingat populasi terlalu banyak maka peneliti hanya mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes. Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada masing-masing siswa. data penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan sesudah pembelajaran (post-test). Dari teks tersebut dapat diketahui berupa nilai dan hasil proses pembelajaran, baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell maupun tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Teknik Pengolahan Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, untuk itu semua data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan hasil tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan. selanjutnya karena penelitian ini memiliki dua variabel yaitu nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran (x) dan nilai siswa yang

tidak menggunakan model pembelajaran (y), maka perlu diketahui bagaimana hubungan keduanya maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment, Arikunto (2006:274) yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - n(\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Skor	Frekwensi
91-95	2
86-90	1
81-85	3
76-80	4
71-75	9
66-70	5
61-65	2
56-60	4
	n = 30

Langkah selanjutnya setelah harga koefisien korelasi diperoleh adalah menguji apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak yaitu dengan menggunakan uji-t pada derajat signifikan 5% (0,05), seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2005:74) dalam bukunya yaitu :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan diperoleh nilai yang lebih tinggi yaitu di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe The Learning Cell dari pada nilai di kelas kontrol.

Pengolahan Data

Dari penelitian yang telah dilakukan akhirnya terkumpul data-data yang diperlukan. data yang terkumpul tersebut merupakan data mentah yang harus diolah terlebih dahulu dengan rumus statistik.

Berikut adalah tabulasi frekwensi hasil belajar siswa kelas eksperimen (x)

Berikut

Berikut adalah tabulasi frekwensi hasil belajar siswa kelas kontrol (y).

Skor	Frekwensi
90-94	2
85-89	2
80-81	2
75-79	2
70-74	4
65-69	12
60-64	2
55-59	1
50-54	2
45-49	1
	n = 30

Berdasarkan analisis data dan pengujian terhadap hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan model pembelajaran tipe the learning Cell pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Banda Aceh. pada penentuan korelasi product moment dalam penelitian ini diperoleh harga koefisien korelasi yang sebesar $r = 0,94$ yang termasuk dalam korelasi sangat tinggi. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel x dan y adalah signifikan titik dengan kata lain terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel model pembelajaran

kooperatif tipe the learning Cell pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe di learning cell dengan menggunakan pembelajaran konvensional sangat berbeda sekali, siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning Cell cenderung lebih tinggi nilainya dengan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai $X = 75$, sedangkan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih rendah nilainya dengan nilai rata-rata mencapai kelas kontrol $y = 68$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning cell dengan menggunakan penerapan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian terhadap hipotesis bahasa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan model pembelajaran tipe the learning Cell pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Banda Aceh titik pada penentuan korelasi product moment dalam penelitian ini, diperoleh harga koefisien korelasi nya sebesar $r = 0,94$ yang termasuk dalam korelasi sangat tinggi titik sehingga pada pengujian hipotesis yang menentukan signifikan korelasinya ataupun hubungan antara variabel x dan variabel y dalam penelitian ini diperoleh bahwa t hitung $= 20,96$ dan t tabel $= 1,67$ dengan kriteria pengujian bahwa jika t hitung

lebih besar daripada t tabel maka signifikan, dan jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka tidak signifikan.

b. Terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning cell dengan hasil belajar siswa yang rata-rata mencapai kelas kontrol $y = 68$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the learning cell dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi. Cetakan kedelapan, Jakarta: Rineka cipta.
- As'ari. (2003). *Model pembelajaran tipe jigsaw*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. (2004). *Sosialisasi KTSP model-model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat sekolah lanjutan tingkat pertama.
- Djamarah, Syaful Bahri. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: P.T. Rineka cipta.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: P.T Grafindo persada.

- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran kontekstual penerapan dalam KBK*. Malang: Unesa university press.
- Rahman, H.S. (2004). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PG. TKI press, Yogyakarta.
- Ratumanan, T.G. (2004). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Unesa university press.
- Ridwan. (2003). *Dasar-dasar statistika*. Edisi revisi. Bandung: Al-Fabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: P.T. Bina aksara.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Edisi VI. Cetakan ketiga titik Bandung: Torsito.
- Sugiono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Ikapi.
- Supriyono, Agustus. (2011). *Cooperative learning: teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Urge, Tim. (2005). *Petunjuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif*. IKIP Surabaya: program pascasarjana.
- Winkel. (2005). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.